

**SUPERHERO PEREMPUAN DALAM KOMIK DI INDONESIA  
(KAJIAN FEMINIS – MARXIS)**



Oleh:

**Raissa Salsabil  
NIM: 1412310024**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**SUPERHERO PEREMPUAN DALAM KOMIK DI INDONESIA  
(KAJIAN FEMINIS – MARXIS)**



Oleh:  
**Raissa Salsabil**  
**NIM: 1412310024**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Desain Komunikasi Visual

2019

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

**SUPERHERO PEREMPUAN DALAM KOMIK DI INDONESIA (KAJIAN FEMINIS-MARXIS)** diajukan oleh Raissa Salsabil, NIM 1412310024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota,



**Terra Bajraghosa, M. Sn.**

NIP. 19810412 200604 1 004

Pembimbing II/ Anggota,

**Daru Tunggal Aji, S.S., M.A.**

NIP. 19870103 201504 1 002

Cognate/ Anggota,



**Hesti Rahayu, S.Sn., M.A.**

NIP. 19740730 199802 2 001

Ketua Program Studi/ Ketua/  
Anggota,



**Indiria Maharsi, S.Sn., M. Sn.**

NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan/ Ketua,



**Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.**

NIP. 19770315 200212 1 005



Diponegetahui,  
Dean Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

**Dr. Suastiwi, M. Des.**

NIP. 19590802 198803 2 002

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

**SUPERHERO PEREMPUAN DALAM KOMIK DI INDONESIA (KAJIAN FEMINIS-MARXIS)** diajukan oleh Raissa Salsabil, NIM 1412310024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota,

**Terra Bajraghosa, M. Sn.**  
NIP. 19810412 200604 1 004

Pembimbing II/ Anggota,

**Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.**  
NIP. 19870103 201504 1 002

*Cognate/ Anggota,*

**Hesti Rahayu, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19740730 199802 2 001

Ketua Program Studi/ Ketua/  
Anggota,

**Indiria Maharsi, S.Sn., M. Sn.**  
NIP. 19720909 200812 1 001

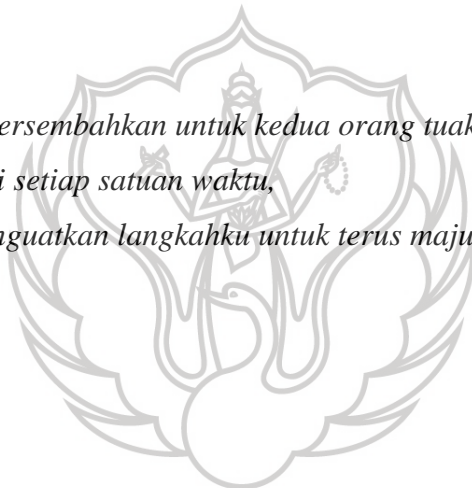
Ketua Jurusan/ Ketua,

**Martino Dwi Nugroho, S.Sn.,M.A.**  
NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

**Dr. Suastiwi, M. Des.**  
NIP. 19590802 198803 2 002

*Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk kedua orang tuaku,  
yang selalu hadir di setiap satuan waktu,  
mengiringi dan menguatkan langkahku untuk terus maju.*





*Kita di antara kata  
Di ujung jemari yang lihai mengungkap sebuah fakta  
Di tepi pena yang pandai menafsir makna*

-Raissa Salsabil

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Raissa Salsabil  
NIM : 1412310024  
Program Studi : Desain Komunikasi Visual  
Fakultas : Seni Rupa  
Jenis : Tugas Akhir Pengkajian

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir pengkajian yang berjudul **SUPERHERO PEREMPUAN DALAM KOMIK DI INDONESIA (KAJIAN FEMINIS-MARXIS)** yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran saya dan sejauh yang saya ketahui belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 16 Januari 2019

**Raissa Salsabil**  
NIM. 1412310024

**LEMBAR PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Nama : Raissa Salsabil  
NIM : 1412310024  
Program Studi : Desain Komunikasi Visual  
Fakultas : Seni Rupa  
Jenis : Tugas Akhir Pengkajian

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan UPT ISI YOGYAKARTA, karya tugas akhir penciptaan yang berjudul **SUPERHERO PEREMPUAN DALAM KOMIK DI INDONESIA (KAJIAN FEMINIS-MARXIS)**. Dengan demikian penulis memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2019

**Raissa Salsabil**  
NIM. 1412310024



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Pengkajian Superhero Perempuan dalam Komik di Indonesia (Kajian Feminis-Marxis). Tidak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Tugas Akhir Pengkajian ini merupakan salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan salah satu referensi penambah pengetahuan mengenai representasi perempuan dalam media komunikasi massa, khususnya komik.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini.

Yogyakarta, 16 Januari 2019

**Raissa Salsabil**  
NIM. 1412310024

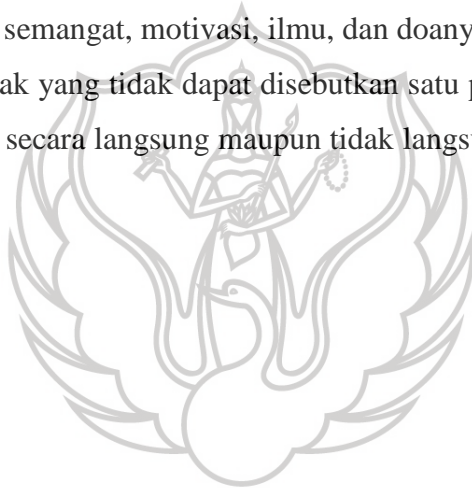
## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan laporan penelitian ini penulis menyadari tanpa adanya dukungan, doa, dan bantuan dari semua pihak, penulisan ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi T, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Indiria Maharsi, M. Sn., selaku Ketua Program Studi DKV.
4. Petrus Gogor Bangsa, M. Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing dari masa kuliah awal hingga akhir.
5. Terra Bajraghosa, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan, dan motivasi selama menjalani Tugas Akhir.
6. Daru Tunggul Aji, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberi semangat, serta kesabaran dalam memberikan arahan selama menjalani Tugas Akhir.
7. Seluruh jajaran dosen pengajar Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
8. Ibu saya Devi Amertara Saranti, bapak saya Karyono, dan adik saya Kautsar Paramahastha yang selalu sabar membantu, memberi inspirasi, motivasi, nasehat, dukungan, dan doa yang tak henti selama ini.
9. Kesebelas sahabat-sahabat SD yang tergabung dalam KSM. Makasih sampai saat masih meluangkan waktu untuk bertemu, memberi semangat, dan dukungan.
10. Sahabat-sahabat SMP yang tergabung dalam BGM (Finnalia Yunita, Carisa Pravitasari, Berlian Dwi R, dan Hanifika I). Makasih sudah selalu hadir memberi semangat, masukan, nasehat, dan saling bertukar pikiran.
11. Sahabat SMK (Meisya, Ristia Galih W, Sinta Eka P, Tantri Ayu W, Retno Yulianti, Untari W, Rivan S Feenstra, dan M Nur Hidayat) yang selalu

hadir di setiap waktu untuk memberi motivasi, nasehat, dan saling berbagi cerita.

12. Halaqoh Cinta (Mba Risma, Alifah, Lia, Aisyah, Hasna, Ana, dan Ismi) yang sudah membimbing, membantu, dan memberi semangat untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.
13. Teman-teman satu angkatan 2014 DKV ISI Yogyakarta. Khususnya Farida Rahmasani, Putri F Lestari, Angga Y Saputra, Bernandi Desanda, Verdian Tri R, Atalya Ade V, Ayuwilis C S D, Hermalinda A, Meutia B, Indriya Jalu B P, dan Adam Iham Yudha N. Makasih sudah menemani, membantu, memberikan nasehat, masukan, dan motivasi saat masa-masa kuliah terasa berat. Kehadiran kalian sangat berarti.
14. Seseorang yang selalu ada dalam keadaan apapun untuk memberi dukungan, semangat, motivasi, ilmu, dan doanya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga tugas akhir ini selesai.



## ABSTRAK

Kehadiran superhero perempuan bukanlah hal yang baru dalam industri komik Indonesia. Nilai-nilai kesuperheroan dalam tokoh perempuan muncul sebagai salah satu bentuk pemberontakan kultural. Sebagai media komunikasi massa, komik memiliki pengaruh yang efektif atas pembentukan citra dan posisi perempuan dalam komik Indonesia. Salah satunya komik “Valentine”, karya Sarjono Sutrisno dan Aswin Mc Siregar yang diterbitkan tahun 2014.

Feminis marxis digunakan untuk menganalisa hubungan antara status pekerjaan dan citra perempuan, serta kecenderungan mengidentifikasi kelasisme dengan menggunakan tiga modalitas metodologi visual Gillian Rose, yaitu teknologi, komposisi, dan makna visual. Bertujuan untuk mengetahui representasi superhero perempuan dalam komik di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Valentine direpresentasikan sebagai sosok superhero perempuan yang memiliki kuasa atas kekuatannya. Tubuh Valentine dibentuk dan dihias menggunakan kostum yang seksi sebagai penegas sosok feminin, sedangkan sisi maskulinitas dari otot-otot bagian tubuhnya menunjukkan konsep perempuan kuat yang tetap tampil cantik. Suatu kecenderungan yang timbul sebagai implikasi dari *male gaze* yang memosisikan perempuan sebagai objek *fetish*. Pekerjaannya sebagai pelayan cafe masuk dalam kaum proletar. Selain kecilnya upah yang didapat, pelecehan juga menjadi tekanan yang dirasakannya. Keinginan menjadi aktris membawa Sri menjadi seorang superhero. Adanya pengakuan serta eksistensi akan sosoknya dalam masyarakat ternyata tidak membuat Valentine terlepas dari kendali seorang laki-laki.

Kata kunci: superhero, perempuan, komik, feminis marxis, Gillian Rose

## ABSTRACT

*The presence of female superheroes is nothing new in the Indonesian comics industry. The values of heroism in female characters emerged as a form of cultural rebellion. As one of mass communication forms, comic books have an effective influence on the formation of women's image and role in Indonesian comic books. One of them is "Valentine" by Sarjono Sutrisno and Aswin Mc Siregar, published in 2014.*

*Marxist feminism studies are used to analyze the relationship between work status and women's image, as well as the tendency to identify classism using three Gillian Rose visual methodology modalities, i.e. technology, composition, and meaning of visual. This research aims to find out the representation of female superheroes in Indonesian comic books.*

*This research shows that the female superhero character, Valentine, is represented as a female superhero that has power over her strength. In the comic, Valentine's character is described as a woman dressed in a sexy costume to emphasize the feminine side of the character, while the strong muscles she has show that she is a strong woman yet still appears beautiful. However, this visual description tends to arise some issues namely the male gaze and being a fetish object. In the comic, Valentine works as a waitress and this makes her fall under category of proletariat. As a waitress, she earns a little of money and sometimes must endure sexual harassment. Her dream to becoming an actress motivates Sri to become a superhero. Despite her existence as a superhero, Valentine is still being controlled by men.*

*Keywords: superhero, female, comic, Marxist feminist, Gillian Rose*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Komik.....	7
2. Superhero dalam Komik.....	18
3. Gender dan Poitik Tubuh Superhero.....	37
4. Praktik Fesyen dan Kecantikan Superhero.....	43
5. Feminisme.....	45
6. Feminisme Marxis.....	51
B. Tinjauan Pustaka.....	54
1. Metode Perbandingan Karakter Komik Superhero Indonesia dengan Amerika.....	54

2. Superhero Perempuan dalam Komik Winda Gang dan Saras 008 .....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Metode dan Desain Penelitian.....	57
B. Objek Penelitian .....	58
C. Populasi dan Sampel.....	58
1. Populasi.....	58
2. Teknik Sampling.....	67
3. Sampel.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
1. Observasi.....	69
2. Dokumentasi.....	69
3. Studi Pustaka.....	69
E. Metode Analisis Data .....	70
F. Skematika Penelitian .....	74
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA..</b>	<b>75</b>
A. Sinopsis Komik “Valentine”.....	75
B. Identifikasi Komik “Valentine”.....	76
C. Teknologi Visual dalam komik “Valentine”.....	79
1. Onomatope.....	81
2. Balon Pikiran .....	83
3. Garis Gerak.....	84
D. Komposisi dalam Komik “Valentine”.....	86
1. Splash.....	87
2. Sudut Pandang.....	90
E. Makna Visual dalam Komik “Valentine”.....	96
1. Fesyen dan Kecantikan Superhero dan Supervillain Perempuan dalam Komik “Valentine”.....	97
2. Gender dan Tubuh Superhero Perempuan.....	111
3. Superhero Perempuan dan Kelas Sosial.....	117
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123

B. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>133</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komik <i>Put On</i> .....	7
Gambar 2. Komik <i>The Yellow Kid</i> .....	8
Gambar 3. Komik Lutung Kasarung.....	9
Gambar 4. Komik Gundala.....	10
Gambar 5. Komik Sri Asih.....	17
Gambar 6. Komik “Valentine”.....	17
Gambar 7. Serial Ramayana (R.A. Kosasih, 1954-1955).....	19
Gambar 8. Cuplikan Serial Kapten Yani.....	20
Gambar 9. Komik Gina, Dukun dari Tibet (Gerdi YK, 1979).....	21
Gambar 10. Komik Tira dalam Pasungan (Nono GM, 1981).....	21
Gambar 11. Marilyn Monroe.....	40
Gambar 12. Twiggy.....	40
Gambar 13. Adriana Lima.....	41
Gambar 14. Jennifer Lopez.....	42
Gambar 15. Komik Sri Asih.....	59
Gambar 16. Komik Putri Bintang.....	59
Gambar 17. Komik Siti Gahara.....	60
Gambar 18. Komik Putri Baseba.....	60
Gambar 19. Komik Walet Merah.....	61
Gambar 20. Komik Shina.....	61
Gambar 21. Komik Gina.....	62
Gambar 22. Komik Santini.....	62
Gambar 23. Komik Darna.....	63
Gambar 24. Komik Tira.....	63
Gambar 25. Komik Merpati.....	64
Gambar 26. Komik Dewi Langit.....	64
Gambar 27. Komik Sutari.....	65
Gambar 28. Komik Zinta.....	65
Gambar 29. Komik Sriti dan Zuhara.....	66
Gambar 30. Komik “Valentine”.....	66
Gambar 31. <i>Sites, Modalities and Methods for Interpreting Visual Materials</i> .....	70
Gambar 32. Skematika Penelitian.....	74
Gambar 33. Tampilan Komik “Valentine” dalam Web Komik.....	80
Gambar 34. Onomatope BAAAMMM!!!.....	81
Gambar 35. Salah satu adegan WWE Evolution 2018 – Ronda Rousey vs Nikki Bella.....	82
Gambar 36. Onomatope KRAKK!!.....	82
Gambar 37. <i>Font</i> Badaboom.....	83
Gambar 38. Balon pikiran Valentine.....	83
Gambar 39. <i>Font</i> Komika Display.....	84
Gambar 40. Gerak dinamis luncur.....	85
Gambar 41. Gerak dinamis luncur.....	85
Gambar 42. Gerak statis.....	86
Gambar 43. <i>Splash</i> panel.....	87

Gambar 44. <i>Splash Panel</i> .....	88
Gambar 45. <i>Splash Lembar</i> .....	89
Gambar 46. Sudut pandang <i>Eye Level</i> .....	90
Gambar 47. Sudut pandang <i>Eye Level</i> .....	91
Gambar 48. Sudut pandang <i>Eye Level</i> .....	92
Gambar 49. Sudut pandang <i>Eye Level</i> .....	92
Gambar 50. Sudut pandang <i>Eye Level</i> .....	93
Gambar 51. Sudut pandang <i>Eye Level</i> .....	93
Gambar 52. Sudut pandang <i>Low Angle</i> .....	94
Gambar 53. Sudut pandang <i>Low Angle</i> .....	94
Gambar 54. Sudut pandang <i>Low Angle</i> .....	95
Gambar 55. Sudut pandang <i>Low Angle</i> .....	95
Gambar 56. Sudut pandang <i>High Angle</i> .....	96
Gambar 57. Srimaya Bumantara (kiri) dan pelayan (kanan).....	97
Gambar 58. Pakaian perempuan kantor.....	99
Gambar 59. Srimaya Bumantara (kiri) dan Valentine (kanan).....	100
Gambar 60. <i>Golden glows makeup</i> .....	101
Gambar 61. Rambut panjang terurai alami.....	101
Gambar 62. Kostum Valentine.....	102
Gambar 63. Serangan Orange pada Valentine.....	104
Gambar 64. Serangan Pink pada Valentine.....	104
Gambar 65. Seragam <i>Seifuku</i> (kiri) dan seragam Pink (kanan).....	105
Gambar 66. Baju Mekanik.....	106
Gambar 67. <i>Edgy style</i> (kiri) dan kostum Orange (kanan).....	106
Gambar 68. Balon Pikiran Valentine mengenai <i>style Orange</i> .....	107
Gambar 69. <i>Style tanktop</i> dipadu dengan celana <i>cutbray</i> .....	108
Gambar 70. Pink, Orange, dan Purple.....	109
Gambar 71. <i>Makeup smoky lower lash line</i> .....	110
Gambar 72. Panel yang menampilkan bagian sensual dari tubuh perempuan	112
Gambar 73. Valentine mengambil senjata di saku kirinya.....	113
Gambar 74. Tubuh Valentine (kiri) dan Adriana Lima sebagai model tahun 2010an.....	116
Gambar 75. Sri Asih.....	117
Gambar 76. Adegan Sri dengan dua laki-laki asing di volume 1.....	119
Gambar 77. Balon pikiran keluh kesah Sri mengenai pekerjaannya.....	120

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Komik Superhero Perempuan .....	67
Tabel 2. Modalitas area <i>site of image it self</i> .....	71
Tabel 3. Konstruksi <i>Image</i> Perempuan .....	114



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar pertama.....	133
Lampiran 2. Lembar kedua.....	133
Lampiran 3. Lembar ketiga dan keempat.....	134
Lampiran 4. Lembar kelima.....	134
Lampiran 5. Lembar keenam .....	135
Lampiran 6. Lembar ketujuh .....	135
Lampiran 7. Lembar kedelapan.....	136
Lampiran 8. Lembar kesembilan.....	136
Lampiran 9. Lembar kesepuluh.....	137
Lampiran 10. Lembar kesebelas.....	137



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Komik merupakan media komunikasi massa berupa cerita yang disampaikan dengan ilustrasi gambar, menggabungkan konsep khayalan dan pandangan kehidupan nyata dalam masyarakat (Ajidarma, 2011: 1). Kehadiran komik dalam ranah desain komunikasi visual sudah bukan menjadi hal yang baru. Ranah ini berkomunikasi menggunakan unsur dasar bahasa visual sebagai kekuatan utamanya dalam menyampaikan komunikasi. Hal tersebut membuat komik menjadi media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan secara populer dengan gagasan visual yang mudah dimengerti sehingga pesan diterima sebagaimana tujuannya. Asal-usul komik dapat ditelusuri dari zaman prasejarah yang terdapat pada relief dinding-dinding goa dan monumen keagamaan. Relief merupakan batu yang diukir membentuk gambar-gambar untuk menunjukkan suatu pesan sebagai upaya komunikasi non verbal yang paling kuno.

Pertumbuhan komik di Indonesia terhubung dengan pembentukan komik di berbagai belahan bumi lainnya. Pada tahun 1950-an, seorang komikus bernama Abdulsalam menjadi pelopor komik Indonesia dengan komik strip heroiknya berjudul “Kisah Penduduk Jogja” yang terbit dalam harian Kedaulatan Rakyat. Upaya Indonesia mengeluarkan komik strip ternyata tidak dapat menahan serbuan komik Amerika dalam media massa hingga masyarakat Indonesia mulai akrab dengan tokoh pahlawan Amerika. Oleh sebab itu, para komikus Indonesia mempelajari narasi sebuah komik dari koran-koran asing yang saat itu sedang gencar memuat serial para superhero. Kisah adipahlawan dengan kesaktiannya mampu membela umat manusia yang lemah dari tindak kejahatan. Salah satunya adalah R.A. Kosasih yang melahirkan komik berjudul Sri Asih. Seorang superhero perempuan yang dapat melesat cepat ke angkasa seperti Superman, gagah berani bagai *Wonder Woman*, dan cantik serta lembut tutur katanya bak para putri keraton (Wibowo, 2012: 282). Kemunculan tokoh Sri Asih mendorong

lahirnya tokoh perempuan imitasi seperti Putri Bintang yang kemudian menjadi pemicu lahirnya tokoh perempuan lain sebagai superhero.

Selain serial superhero perempuan, serial Kapten Komet juga menjadi bagian dari pertumbuhan komik Indonesia. Kisah kepahlawanannya serupa dengan Flash Gordon yang sempat menjadi kegemaran bagi para pembaca. Setelah Indonesia meraih kemerdekaannya, komikus membebaskan diri dari pengaruh nilai-nilai barat. Semenjak saat itu muncul komik wayang yang menjadikan komik Amerika terabaikan. Kemunculan komik tersebut memancing keluarnya jenis-jenis komik lain seperti komik silat, komik humor, dan komik roman remaja. Walaupun begitu, komik superhero tetap menarik perhatian pembaca paling banyak sampai memunculkan banyak serial superhero dengan judul yang beragam. Tercatat 427 judul buku yang beredar di pasaran antara April dan Juli tahun 1971 (Bonneff, 1998: 50).

Serial superhero tidak pernah kehilangan eksistensinya hingga saat ini istilah superhero datang bersamaan dengan berbagai teks budaya populer. Nilai-nilai kesuperheroan dalam tokoh superhero perempuan muncul sebagai bentuk pemberontakan kultural karena dalam budaya dan istiadat, perempuan selalu dikonotasikan sebagai pekerja domestik yang tidak dapat memberikan kontribusi secara aktif di luar rumah. Perannya hanya beraktifitas di dalam rumah, berpenampilan anggun, penuh kasih sayang, lembut, tidak banyak bertingkah, dan menjaga sopan santun. Representasi perempuan yang ideal menurut Permanadeli (2015: 231) adalah perempuan yang selalu memelihara anaknya, mengurus suaminya, mengurus rumah tangga dan setia terhadap tempat perempuannya. Bentuk pemberontakan tersebut dapat dilihat dari penggambaran bentuk tubuh dan kostum yang dikenakan oleh tokoh perempuan yang ditampilkan sebagai superhero. Selain itu, superhero perempuan juga ingin menunjukkan bahwa mereka mampu mendekonstruksi anggapan masyarakat tradisional mengenai perempuan adalah makhluk yang lemah, tidak mandiri, dan emosional. Hal tersebut dapat menghilangkan mitologi patriarki yang menyesatkan dan merantai perempuan selama berabad-abad.

Apa itu perempuan sendiri memiliki beragam pengertian, tergantung dari sisi mana kita melihatnya. Ada yang mengatakan bahwa perempuan adalah rahim, ia sebuah indung telur, ia betina. St. Thomas menganggap perempuan sebagai laki-laki yang tidak sempurna, makhluk yang tercipta secara tidak sengaja (Beauvoir, 2016). Anggapan-anggapan tersebut menimbulkan anggapan bahwa perempuan harus didefinisikan secara negatif. Mereka melaksanakan peran dalam ranah publik, sosial, dan domestik. Namun, pada kenyatannya peran domestiklah yang menjadi prioritas utama.

Musuh perempuan yang paling kuat adalah kapitalisme. Perempuan dimanfaatkan untuk memasarkan produk milik kapitalis dengan memanfaatkan kecantikan dan unsur keseksiannya sebagai cara menarik hati para konsumen. Di samping itu, mereka juga dipandang sebagai konsumen resmi kapitalis yang lazim diperas dengan iming-iming kecantikan, fesyen, dan tampilan yang modis untuk mencapai definisi tentang kecantikan yang semula relatif dan abstrak mulai dibuat menjadi baku. Perempuan berkulit putih, langsing, tinggi, berhidung mancung dengan menggunakan fesyen yang sedang tren, seakan telah dipermanenkan oleh kapitalisme sebagai ciri perempuan ideal, sedangkan laki-laki dimanfaatkan oleh kapitalisme untuk melestarikan struktur hubungan gender yang timpang. Ketimpangan inilah yang mengakibatkan perempuan semakin tersubordinasi oleh sebuah sistem dan struktur yang kokoh.

Foucault pernah berkata bahwasanya proses dominasi kapitalisme sebagai *the death of the subject*, di mana ia tidak dapat mengendalikan diri sendiri, tetapi telah dikendalikan oleh ideologi dan kepentingan pasar. Bagi Irigaray bahkan perempuan dianggap "*not knowing what she wants*" (Rojek & Turner dalam Abdullah, 2001: 43). Perempuan digunakan sebagai alat persuasi dalam membentuk citra di media massa atas dasar pasar penonton dan mentransformasikan kehidupan perempuan.

Media massa merupakan kunci opini publik, cara efektif memberikan pengaruh atas cerita yang diangkat dalam komik. Konsep yang universal memudahkan komik memasuki berbagai lapisan yang tidak dapat

ditembus menggunakan media lain tanpa banyak mengalami kesulitan. Unsur-unsur desain komunikasi visual di dalamnya menyimpan makna dan pesan-pesan yang mudah untuk diterjemahkan melalui bahasa visual. Oleh karena itu, komikus dapat meningkatkan jumlah perempuan di posisi pembuat keputusan untuk mempromosikan citra-citra perempuan. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor utama yang membuat tokoh superhero perempuan dalam komik menjadi semakin penting karena mereka terlibat langsung dalam pengambilan keputusan bahkan aksi-aksi petualangan. Adanya tokoh superhero perempuan inilah yang akan mengubah posisi perempuan dalam komik dan menghilangkan ideologi yang cenderung memposisikan perempuan ter subordinasi di berbagai bidang, seperti bias gender, ungkapan ataupun tindakan yang mengarah ke pelecehan, kekerasan terhadap perempuan, dan deskriminasi.

Fenomena kemunculan superhero perempuan dalam mengubah citra dan posisi perempuan dapat dilihat menggunakan kaca mata teori feminis Marxis. Pemikiran feminis Marxis mempercayai bahwa tekanan terhadap perempuan bukan hasil dari kesengajaan satu individu, melainkan produk dari struktur politik, sosial, dan ekonomi tempat individu tersebut hidup. Teori ini ingin menciptakan dunia tempat perempuan dapat mengalami dirinya sebagai manusia yang utuh, manusia yang terintegrasi, dan bukan terfragmentasi (Tong, 1998: 147). Hal tersebut berkaitan dengan kondisi umum kehidupan sosial, politik, dan intelektual perempuan. Jadi, perlu adanya analisa hubungan antara status pekerjaan dengan citra diri perempuan dengan mengubah peran dan posisi perempuan sehingga cara pandang masyarakat juga akan berubah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, serta melihat perkembangan teknologi digital yang saat ini kian berperan dalam mewujudkan estetika visual komik Indonesia. Tokoh superhero yang sudah semakin modern, begitu juga perkembangan perempuan yang semakin diakui. Sebagai penulis saya sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengemukakan dalam bentuk skripsi, mengenai superhero perempuan dalam komik di Indonesia.



## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian, agar terfokus pada masalah yang akan diteliti dan tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti dibatasi pada komik superhero perempuan setelah tahun 2010-an untuk melihat fenomena perempuan yang sedang berkembang pada zaman tersebut.
2. Penelitian ini dikaji dengan teori feminis Marxis sebagai alat kupas untuk mempertajam analisis permasalahan.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana superhero perempuan direpresentasikan dalam komik di Indonesia?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Bertujuan untuk memahami bagaimana representasi superhero perempuan dalam komik di Indonesia
2. Mengetahui konstruksi superhero perempuan dalam komik Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dalam dunia akademik maupun non akademik.

1. Akademik

Dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan atau topik penelitian lain yang terkait dan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian media, khususnya media dan komunikasi massa.

2. Mahasiswa

Memberi cara pandang baru dalam penelitian mengenai representasi superhero perempuan dalam komik di Indonesia dengan kajian feminis Marxis sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana media membentuk citra perempuan dan dapat mendekonstruksi anggapan yang lahir bagi pembacanya.

### 3. Industri

Dapat memberi informasi mengenai superhero perempuan dalam komik di Indonesia beserta permasalahannya dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembuatan serial-serial komik selanjutnya.

### 4. Masyarakat

Sebagai pengetahuan mengenai representasi perempuan, bagaimana media komunikasi massa dapat mengkonstruksinya dan merubah pemahan yang selama ini tumbuh dalam masyarakat.

